

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan secara umum diarahkan pada menata manusia sebagai makhluk tuhan dan makhluk sosial yang memiliki pribadi yang baik, untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan SDM, pendidikan nasional untuk membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia (Izza et al., 2020, h. 12). Menurut (Tsoraya et al., 2023, h. 9). Pada dasarnya pendidikan dapat membentuk karakter seseorang agar dapat memiliki moral dan budi pekerti yang baik diharapkan nanti dapat berguna dikehidupan bermasyarakat, rendahnya pendidikan dapat membuat anak memiliki sifat yang tempramen dan tidak bisa bersosialisasi sehingga kurang bisa bergaul dengan baik (Yulianti, 2021, h. 29). Pendidikan dalam kehidupan begitu penting karena dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi unggul. Pendidikan merupakan makna untuk menemukan potensi diri menyelaraskan bakat dan minat manusia agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan bukan sekedar berfokus pada pengetahuan tapi juga pengembangan diri sehingga bisa menjalankan kehidupan dengan intelektual dan karakter yang diperoleh dari pengalaman.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan bukan sekedar memberi pembelajaran, tapi juga untuk menciptakan masa depan. Pelaksanaan layanan pendidikan yang baik dimulai dari perencanaan disegala aspek yang dibutuhkan dalam sebuah pelajaran. Lembar kerja peserta didik diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa terlibat secara aktif

dalam proses pengajaran. Pendidikan memiliki peran dalam membentuk watak yang baik, bermartabat, dan berbudi pekerti, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik, dan anak mampu mengembangkan potensi serta memaksimalkan potensi diri dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar berupa suatu alat yang berisikan informasi yang dibentuk untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. LKPD berisikan panduan sebagai fasilitator siswa yang dikembangkan dan berisi materi, petunjuk dan ringkasan yang dikerjakan oleh siswa (Rahmawati & Wulandari, 2020, h. 507). LKPD merupakan bahan ajar yang tersusun dari kumpulan kegiatan yang dilengkapi dengan petunjuk yang dilakukan dalam proses pembelajaran. LKPD berguna sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan tugas kepada siswa yang menggunakan topik, kalimat pendek dan gambar yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran (Dewi & Meilina, 2022, h. 1370).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa LKPD Merupakan alat ajar dan pedoman guna membantu guru dalam melaksanakan materi pembelajaran, berisi materi, petunjuk, ringkasan, kalimat pendek dan gambar guna menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga membuat pembelajaran jadi lebih bermakna. LKPD adalah salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dengan menggunakan pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan menggunakan strategi-strategi tersebut LKPD dapat dirancang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) kemampuan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif diperlukan untuk melatih cara berpikir kritis dan kreatif ketika siswa menyelesaikan permasalahan. Penggunaan HOTS dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dengan mengintegrasikan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif karena menghadirkan permasalahan yang dapat ditemui di kehidupan nyata (Gabriella et al., 2021, h. 105). HOTS menggambarkan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang memiliki ketrampilan abad 21. HOTS mengharuskan siswa mengembangkan ide-ide dan kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan yang mengharuskan siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber media untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bijaksana (Amini & Nurjannah, 2023, h. 1101-1102).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang melatih siswa untuk berpikir kritis, dengan cara menghadirkan permasalahan didunia nyata membuat siswa dapat mengingatnya dalam waktu jangka panjang. HOTS dengan menggunakan pendekatan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena PBL menggunakan permasalahan dalam pembelajaran, salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di era modern sekarang terkhusus sekolah di Indonesia adalah kemampuan berpikir.

Menurut (Isrok'atun, 2019, h. 43). "Pembelajaran dengan berbasis *Problem Based Learning* merupakan atau biasa disebut dengan pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang menitik beratkan pada adanya suatu permasalahan yang

siswa hadapi dalam pembelajaran berdasarkan titik awal dalam membangun konsep”. Pendapat lain mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan” Duch dalam (Shoimin, 2020, h. 130).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pemberian masalah terhadap siswa agar mereka mampu berpikir kritis, aktif serta mempunyai ketrampilan dalam memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilaksanakan PBL menurut (Alviani, 2019, h. 16) yaitu : (1) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. (2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan (3) Belajar pengarahan sendiri (*self directed learning*).

Dari peneliti sebelumnya maka perlu dikembangkan LKPD berorientasi HOTS dengan pendekatan *problem based learning* guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diketahui juga bahwa dengan adanya LKPD pembelajaran berorientasi *problem based learning* akan menjadikan siswa lebih aktif dan fokus pada proses pembelajaran, karena pada awal pembelajaran siswa diberikan permasalahan dalam proses pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air.

Dalam pembelajaran IPA siswa mengembangkan sikap ilmiah dan mengenal alam. Pada pembelajaran IPA siswa kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia Dan Lingkungan Pembelajaran 2 materi yang berisikan

terjadinya siklus air dengan tujuan agar siswa cara bersikap pada alam. (Yuliyanti & Mintohari, 2021, h. 2) Siklus air penting diajarkan disekolah dasar agar siswa mengetahui dan memahami cara bersikap pada alam dan memungkinkan siswa untuk mengetahui proses siklus pada air. Siklus air merupakan sirkulasi air yang berputar secara terus menerus melalui tahapan penguapan (*evaporasi*), pengendaman (*presipitasi*) dan pengembunan (*kondensasi*). (Putra & Suniasih, 2021, h. 239).

Berdasarkan observasi di SD Negeri 6 Banyuasin III Tanggal 14 Februari 2024 peneliti menemukan permasalahan, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA yang berdampak pada pengetahuan siswa, hal ini terlihat dari respon siswa yang berbeda-beda dalam memahami dan mengingat di kerencanakan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dalam pembelajaran guru belum menggunakan LKPD berorientasi HOTS dengan pendekatan PBL pada siklus air, pembelajaran di sekolah umumnya menggunakan buku pelajaran Siti Aisyah berpendapat, “buku pelajaran dijadikan alat penunjang dan pendukung proses pembelajaran, guna mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa” (Aisyah et al., 2020, h. 63). Namun seringkali guru hanya terpaku pada buku tanpa menggunakan bahan ajar lain, dibutuhkananya bahan ajar LKPD dalam pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengembangkan LKPD berorientasi HOTS yang berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami fungsi siklus air dalam kehidupan sehari-hari dan memahami konsep siklus air lebih mendalam, penggunaan pendekatan PBL menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari akan membuat siswa

lebih mudah memahami dan mengingat siklus air. Penelitian mengenai pengembangan LKPD berorientasi HOTS dengan berbasis PBL pernah dilakukan (Saraswati et al., 2021, h. 1497-1498) produk LKPD berbasis PBL berorientasi HOTS yang dikembangkan dinyatakan layak secara isi dan konstruk, presentasi validasi 82,80% dengan kategori ‘sangat valid’, uji kepraktisan angket respon siswa 88,94% dengan kategori ‘sangat praktis’, dan rata-rata angket respon pendidik 93,75% dengan kategori ‘sangat praktis’.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan pengembangan produk bahan ajar yang berguna menunjang kegiatan pembelajaran. Maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan LKPD Berorientasi HOTS Dengan Pendekatan PBL Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran disekolah belum berorientasi HOTS.

- 2) Sumber belajar hanya terpaku pada buku paket sehingga siswa merasa pembelajaran IPA pembelajaran yang tidak menarik, sulit dipahami, dan membosankan, membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran hanya berpusat pada guru.
- 4) Dibutuhkan bahan ajar LKPD dalam pembelajaran IPA yang sesuai dengan siswa pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan, peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada materi lingkungan sahabat kita kelas V SD
2. pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 materi siklus air yang valid, paktis dan Keefektifan

1.4. Perumusan Masalah

Agar tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berorientasi HOTS dengan pendekatan PBL tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar yang valid ?
2. Bagaimana mengembangkan LKPD berorientasi HOTS dengan pendekatan PBL tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar yang praktis ?
3. Bagaimana Keefektifan LKPD berorientasi HOTS dengan pendekatan PBL tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan LKPD berorientasi HOTS dengan pendekatan PBL tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar yang valid.
2. Untuk menghasilkan LKPD berorientasi HOTS dengan pendekatan PBL tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar yang praktis.
3. Untuk mengetahui Keefektifan LKPD Berorientasi HOTS dengan pendekatan PBL tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan dan bisa menjadi pedoman dan sebuah informasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi lebih bervariasi, menarik guna membantu guru maupun siswa dalam belajar IPA materi siklus air dengan valid dan praktis. Manfaat lain penelitian ini diharapkan manfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi sekolah untuk dapat mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik dan bervariasi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat mendorong guru agar bisa lebih kreatif lagi dalam memberikan materi. LKPD yang dikembangkan harapnya bisa dijadikan sebagai referensi dalam sebuah pembelajaran, dan guru bisa menyediakan LKPD yang lebih efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa karena LKPD yang dikembangkan bukan cuman sekedar tulisan melainkan LKPD yang menarik guna membantu siswa lebih memahami siklus air.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini guna untuk meningkatkan kemampuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain agar dapat mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar bisa menjadi seorang guru yang professional.

1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dapat penelitian yaitu :

1. LKPD tersebut berisikan materi-materi yang dikembangkan untuk melihat kemampuan HOTS. Materi-materi tersebut berisikan materi pada kelas V dalam bentuk pemecahan masalah (PBL).

2. LKPD tersebut adalah salah satu bahan ajar dalam mendukung bagi guru dibuat dalam bahan ajar.
3. LKPD tersebut dikaji semenarik mungkin, materi-materi yang sangat dipahami dan dapat digunakan.